

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya akan budaya dan keberagaman. Setiap kelompok masyarakat atau suku mempunyai budaya dengan keberagaman dan ciri khas tersendiri yang menonjol dan masih dipelihara oleh masyarakat setempat, tidak jarang budaya dari masyarakat di wilayah tersebut menjadi digemari pula oleh masyarakat di wilayah lain sehingga dapat dikenal secara nasional dan bahkan internasional. Dalam sebuah daerah seringkali dihuni bukan hanya penduduk asli daerah tersebut. Hampir di setiap daerah bisa kita temui berbagai perbedaan suku bangsa, adat, bahasa, serta budaya yang kemudian berubah menjadi sebuah masyarakat baru yang unik dan menyatu. Percampuran berbagai suku bangsa inilah yang seringkali melahirkan sebuah kebudayaan dan kesenian baru yang juga mewakili keragaman budaya yang telah ada sebelumnya.

Budaya baru yang lahir dari keragaman budaya suku bangsa salah satunya adalah Tari Lenggang Cisadane. Tari Lenggang Cisadane merupakan sebuah tarian yang boleh dikatakan masih berusia sangat muda, dan baru pada 2011 yang lalu pula diresmikan oleh Dinas Pemuda Olahraga, Budaya, dan Pariwisata (Disporabudpar) Kota Tangerang sebagai tari tradisional kota industri ini. Terciptanya Tari Lenggang Cisadane bukan tanpa sebab, tari ini diciptakan untuk mewakili berbagai budaya serta keanekaragaman suku yang ada di Kota Tangerang. Nama Cisadane sendiri seperti yang telah kita ketahui adalah nama dari sungai yang berada di daerah Tangerang. Nama ini sengaja diambil untuk mencirikan Kota Tangerang dan agar lebih mudah diingat dan disukai serta bisa mewakili daerah Tangerang. Hal itu karena sungai Cisadane merupakan salah satu *icon* Kota Tangerang.

Tahun 2013 dalam upaya sosialisasi oleh dinas pemerintah setempat telah dilakukan pembelajaran dan pelatihan Tari Lenggang Cisadane. Mulanya dinas pemerintah setempat membuat undangan pembelajaran dan pelatihan Tari

Dina Nadiani, 2018

**PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA
BANGKOK**

Lenggang Cisadane yang diperuntukkan kepada seluruh sekolah di Kota Tangerang. Melalui undangan yang dibagikan pihak sekolah diminta untuk memilih beberapa siswa atau siswi di sekolah tersebut sebagai perwakilan yang selanjutnya akan mengikuti masa pembelajaran dan pelatihan Tari Lenggang Cisadane selama beberapa waktu. Dalam upaya pengadaan pembelajaran dan pelatihan mengenai tarian Lenggang Cisadane terhadap instansi pendidikan formal yakni sekolah-sekolah di Kota Tangerang dapat dikatakan sudah sangat menyebar. Hal tersebut dilakukan oleh dinas pemerintah setempat karena sangat menginginkan keseragaman dan pemerataan akan penguasaan Tari Lenggang Cisadane oleh seluruh anak-anak di sekolah khususnya sekolah di Kota Tangerang dengan tetap mempertahankan orisinalitas gerak dari Tari Lenggang Cisadane. Harapan dan tindak lanjut kegiatan tersebut ialah para siswa atau siswi yang telah menjadi perwakilan dan melakukan proses pembelajaran dan pelatihan Tari Lenggang Cisadane tersebut dapat membagikan pengetahuan dan kemampuannya terhadap anak-anak yang berada di sekolahnya mengenai tarian Lenggang Cisadane. Namun, seiring berjalannya waktu kini Tari Lenggang Cisadane sudah semakin berkembang di kalangan seniman dan praktisi tari baik di Kota Tangerang maupun daerah lain di Indonesia. Tari Lenggang Cisadane menjadi semakin tidak asing untuk dipertunjukkan dalam berbagai acara seperti pementasan, perlombaan, perayaan, penyambutan, dan lain-lain. Sebagian besar penyebaran tari lenggang cisadane merupakan pengaruh dari upaya pembelajaran di instansi pendidikan formal yakni sekolah juga pelatihan di pendidikan non-formal seperti sanggar seni, sehingga sangat mendukung eksistensi dan perkembangan dari tarian ini. Khususnya di Kota Tangerang peran dari pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di sekolah sangatlah penting selain sebagai bahan materi yang menambah pengetahuan siswa dan siswi, juga pembelajaran Tari Lenggang Cisadane dapat turut menanamkan nilai-nilai moral di dalamnya seperti persatuan dan kesatuan, pengenalan identitas daerah dan suku di Indonesia, serta melatih kecerdasan motorik siswa dan siswi dengan aktifitas menari. Melalui pengaruh dan dampak tersebut dalam pembelajaran Tari Lenggang Cisadane terhadap siswa di sekolah yang mana secara pasti

Dina Nadiani, 2018

**PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA
BANGKOK**

pengaruhnya hanya akan mencakup beberapa kota di Indonesia, juga daerah dan wilayah yang tentunya dengan berbagai faktor, bahkan untuk lebih terasa secara mendalam dan maksimal mungkin hanya dapat dirasakan oleh lingkungan terkait dan lingkungan sekitar yang terkait, maka dapat dibayangkan jika pembelajaran Tari Lenggang Cisadane ini mampu berkesempatan untuk mencakup lingkungan baru yang bahkan lebih awam yakni di luar dari Negara Indonesia. Seperti sekolah-sekolah Indonesia yang berada di luar negeri, tentunya tidak banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam mempelajari tarian daerah khususnya Tari Lenggang Cisadane apalagi memiliki banyak kesempatan menonton pentas dan mengikuti pelatihan seperti yang ada di Indonesia khususnya Kota Tangerang.

Peneliti berusaha mencari dan memaksimalkan kesempatan dalam menerapkan pembelajaran Tari Lenggang Cisadane untuk dapat diajarkan pada Sekolah Indonesia yang berada di luar negeri yang mana di bawah pembinaan dari kedutaan Republik Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti memilih Sekolah Indonesia yang berada di Kota Bangkok Negara Thailand khususnya di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok, hal tersebut dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menilai penguasaan dalam pembelajaran tari daerah terhadap Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang mana dapat dikategorikan sebagai tingkatan menengah dalam pendidikan formal wajib di Indonesia. Untuk menjamin perkembangan dan kemajuan pendidikan dan pengajaran yang bersifat nasional bagi anak didik warga negara Indonesia yang berada di luar negeri umumnya dan di Bangkok khususnya maka pemerintah mengakui keberadaannya dengan menerbitkan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 93 tahun 1963 tanggal 18 September 1963 tentang Pembukaan Sekolah Indonesia di Bangkok. Sementara itu, tim presiden yang kebetulan datang ke Bangkok setelah berkunjung ke Jepang dan Australia, kemudian SIB disahkan untuk kedua kalinya oleh Presiden dan dihadiri oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Prof. Dr. Prijono.

Realisasi pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah

Indonesia Bangkok nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu upaya

Dina Nadiani, 2018

PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

pemerataan akan pengetahuan dan keterampilan terhadap salah satu tarian tradisional Indonesia yang berasal dari Kota Tangerang khususnya di Sekolah Indonesia Bangkok, juga dapat menjadi ajang untuk lebih mengenalkan Tari Lenggang Cisadane melalui siswa dan siswi yang berada di Bangkok-Thailand dengan adanya pembelajaran Tari Lenggang Cisadane sehingga dapat dijadikan sumber pengetahuan dan pengalaman untuk dipergunakan pada masa yang akan datang. Berdasarkan penjabaran di atas mengenai latar belakang sebagai landasan dan dasar penentuan topik atau judul penelitian maka peneliti dapat menentukan bahwa topik dan judul penelitian ini mengenai “**Pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok-Thailand**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada makalah ini adalah:

1. Bagaimana konsep pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok ?
2. Bagaimana proses pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara umum tentang pendidikan seni budaya khususnya tari daerah di Sekolah Indonesia Bangkok.
2. Tujuan Khusus

Dina Nadiani, 2018

PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

- 1) Menganalisis konsep pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok -Thailand,
- 2) Mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok-Thailand.
- 3) Mengetahui pelaksanaan evaluasi dari pembelajaran Tari Lenggang Cisadane di Kelas VII Sekolah Indonesia Bangkok-Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:
 - a. Memberikan pemahaman dan sumber pengetahuan kepada masyarakat mengenai pembelajaran Tari Lenggang Cisadane.
 - b. Mengenalkan seni tari tradisi yang dimiliki Kota Tangerang kepada warga Sekolah Indonesia Bangkok dan masyarakat pada umumnya.
 - c. Gambaran tentang penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembelajaran tari sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran tari.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan daya kritisi peneliti terhadap suatu persoalan atau topik khususnya mengenai pembelajaran Tari Lenggang Cisadane serta meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kesenian tradisi dari Kota Tangerang, juga Menambah wawasan pengetahuan, pengolahan dan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan , penanaman nilai-nilai kehidupan.
 - b. Bagi yang diteliti, meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran terhadap Tari Lenggang Cisadane di sekolah dan sebagai upaya pelestarian tradisi.
 - c. Bagi Dosen, dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengenai seni tradisi dalam perkuliahan serta referensi sumber penelitian lainnya.
 - d. Bagi Institusi (UPI), diharapkan akan bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peningkatan wawasan atau pengetahuan tentang

Dina Nadiani, 2018

PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

pembelajaran tari Lenggang Cisadane di Sekolah Indonesia Bangkok serta menambah pustaka atau referensi pada Departemen Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia.

- e. Bagi tenaga pendidik, Menyumbangkan buah pikiran tentang pembelajaran tari Lenggang Cisadane di Sekolah Indonesia Bangkok. Dengan hal ini dapat memotivasi tenaga pendidik lainnya agar turut berpartisipasi dan mengembangkan pembelajaran kreatif mengenai pembelajaran tari Lenggang Cisadane di Sekolah Indonesia Bangkok agar menumbuhkan penanaman nilai terhadap para peserta didik.
- f. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Mendapatkan tambahan dokumentasi mengenai pembelajaran tari Lenggang Cisadane di Sekolah Indonesia Bangkok serta menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan tentang pemeliharaan tari Lenggang Cisadane di Sekolah Indonesia Bangkok.
- g. Bagi masyarakat di lingkungan Kota Tangerang, dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai seni tari tradisi khas yang dimiliki oleh Kota Tangerang serta meningkatkan kepedulian masyarakat dalam upaya pelestarian seni tari tradisi melalui konteks pendidikan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini diperuntukkan sebagai gambaran lebih jelas mengenai penelitian dan kajian yang dianalisis dan di deskripsikan. Struktur organisasi ini mengacu kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 6411/Un40/Hk/2016 Tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Upi Tahun Akademik 2016. Berikut struktur organisasi skripsi pada jenjang S1 berdasarkan sistematika penulisannya.

1. Halaman Judul

Pada dasarnya sistematika penulisan skripsi yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia secara format sebagai berikut : halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni (1) judul skripsi, (2)

Dina Nadiani, 2018

PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo UPI yang resmi, (4) nama lengkap peneliti beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas prodi/departemen, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan.

Dina Nadiani, 2018

**PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA
BANGKOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing I, II dan Ketua Departemen/Program Studi.

3. Halaman Pernyataan

Pernyataan tentang keaslian skripsi berisi penegasan bahwa skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli karya peneliti. Pernyataan ini menyebutkan bahwa skripsi bebas plagiarisme.

4. Kata Pengantar

Bagian ini berisi kata-kata pengantar peneliti dalam bentuk tulisan. Konten yang terdapat di dalamnya memuat mengenai ucapan syukur kepada Tuhan YME, judul skripsi yang dibuat, tujuan penulisan skripsi dan harapan peneliti terhadap tulisan yang dibuat.

5. Ucapan Terima Kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang-orang yang paling berperan dalam penyelesaian skripsi,

6. Abstrak

Abstrak bagian di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Abstrak menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian. Secara struktur, menurut Paltridge dan Starfield (2007, hlm. 156), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini:

- 1) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) tujuan penelitian,
- 3) alasan dilaksanakannya penelitian,
- 4) metode penelitian yang digunakan, dan
- 5) temuan penelitian.

Dina Nadiani, 2018

PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

7. Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, sub bab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya.

8. Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam skripsi.

9. Daftar Gambar

Daftar gambar menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Nomor gambar pada daftar gambar dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar.

10. Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi.

11. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Bagian ini memaparkan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

12. Bab II Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut: 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya

Dina Nadiani, 2018

PEMBELAJARAN TARI LENGGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA BANGKOK

dalam bidang yang dikaji; 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; 3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

13. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Bagian ini disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian kualitatif.

Secara garis besar, metode penelitian ini memuat desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Adapun dalam bagian ini, peneliti menuliskan dan mendeskripsikan bagaimana pendekatan dan metode yang digunakan, prosedur penelitian, definisi operasional, skema atau alur penelitian, jadwal penelitian dan instrument penelitian.

14. Bab IV Temuan Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

15. Bab V Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Dina Nadiani, 2018

PEMBELAJARAN TARI LENGANG CISADANE DI KELAS VII SEKOLAH INDONESIA
BANGKOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu